

Sahabatku Pergi

Jeva Fitri Fadilla

Halo, namaku Sherinada, aku biasa dipanggil Sherin. Aku sekolah di SMP Harapan yang berada di Jakarta dan aku sekarang kelas 1. Aku punya sahabat banyak di sana, yaitu Lala, Nata, Bunga, Shania, dan Raynald.

Lala itu orangnya baik, tapi kadang-kadang juga nyebelin, hobinya *dance*, dia jago banget nge-*dance*. Nata orangnya baik, tapi usil, dia cowok paling jail di kelas, tapi dia pintar banget, hobinya main drum, dia juga pintar basket. Bunga orangnya baik, cantik, pintar, dia model, hampir satu kelas suka sama dia, hobinya main gitar. Shania orangnya baik, pintar, rajin, usil, hobinya baca buku, main gitar, dan basket, tapi kasian dia, dia punya penyakit anemia sejak dia kelas 5. Raynald itu orangnya asyik, baik, suka *nraktir*, dan dibilang cakep sama banyak orang, hobinya main *skate board*.

Dan aku, Sherin, hobiku adalah tidur, denger musik, baca novel, dan main piano. Nah, itu semua sahabat aku, kami ke mana-mana selalu bareng, main bareng, pokoknya semua bareng deh. Aku bangga banget punya sahabat kayak mereka, soalnya mereka semua asyik, baik, pintar lagi.

Suatu hari, sahabat-sahabatku lagi mau berangkat ke sekolah, kami biasa berangkat sekolah naik bemo. Ternyata, pas

kami sampai sekolah, sudah terlambat. Untung saja kami semua pintar *manjat*, kami *manjat* lewat pagar belakang sekolah.

Eeh... tahunya ada guru yang lihat kami! Kami semua langsung kabur, tapi tetep saja itu guru *nangkep* kami, dan akhirnya kami dihukum. Hukumannya disuruh berdiri di bawah tiang bendera di lapangan sampai istirahat nanti.

"*What the hell?* Masa sampai istirahat sih? Hari ini kan kita ulangan, gimana nih?" Lala tampak panik.

"Heleh... kita dihukum juga karena kamu kali! Siapa suruh kamu sarapan lama, coba kalo kamu sarapannya cepet, pasti gak mungkin terlambat, oncom!" Nata menggerutu.

"Ih, sudahlah, sudah terlanjur juga, gak ada gunanya lagi marah-marah gitu," timpal Bunga.

Aku, Raynald, dan Shania cuma *dengerin* mereka debat aja.

Yeeaaayyy! Sudah istirahat. Kami semua langsung meletakkan tas di kelas, tahunya di kelas ada guru, kami semua nggak dikasih istirahat, karena kami belum ulangan. Hari ini kami semua sedang kurang beruntung.

Setelah selesai ulangan, kami langsung belajar matematika. Waktunya pulang! Mereka semua hari ini mau main ke rumahku, sekalian belajar bareng. Sesampainya di rumahku, kita semua langsung autis sama pekerjaannya masing-masing.

Raynald dan Nata main *games* di komputer. Bunga main gitar, sesuai hobinya, Bunga kalau ke rumahku pasti langsung main gitar. Lala, Shania dan aku baca novel sambil dengerin lagu.

Setelah bermain-main kami semua belajar bareng, sekarang kita semua belajar IPA, karena besok ada ulangan IPA. Mereka semua kalau main ke rumahku biasanya sampai malam. Tapi hari ini mereka cuma sampai sore, karena malamnya kita ada acara ulang tahunnya Lisa, teman sekelas kami.

Kami semua janji di rumah Nata untuk datang ke acara ultahnya Lisa. Setelah semua datang di rumah Nata, kami langsung jalan ke rumahnya Bunga.

Acara ultahnya bagus banget, Lisa itu orang kaya, dia orang yang paling kaya di kelas. Acaranya di kolam renangnya, bahasa gaulnya sih *standing party* gitu, hahaha. Tiba-tiba, Shania jatuh pingsan, padahal dia dari tadi gak kenapa-kenapa. Aku dan lainnya pun kaget dan langsung membawanya ke rumah sakit.

Aku takut kalau anemianya kambuh. Kami pun langsung menghubungi keluarga Shania kalau dia sekarang ada di rumah sakit. Sesampainya kami di rumah sakit, Shania pun langsung masuk ICU. Setelah dicek oleh dokter, ternyata benar dugaanku kalau penyakitnya kambuh, kami pun turut bersedih, mama Shania datang dengan meneteskan air matanya. Shania adalah anak satu-satunya, jadi orang tuanya khawatir banget pada Shania, karena orang tuanya sayang sama dia.

Tadinya kami sempat berpikir kalo kita mau nginep di rumah sakit, nemenin Shania. Tapi besok kami masuk sekolah, kata mamanya juga nggak usah. Dan kami semua pulang dengan rasa sangat sedih.

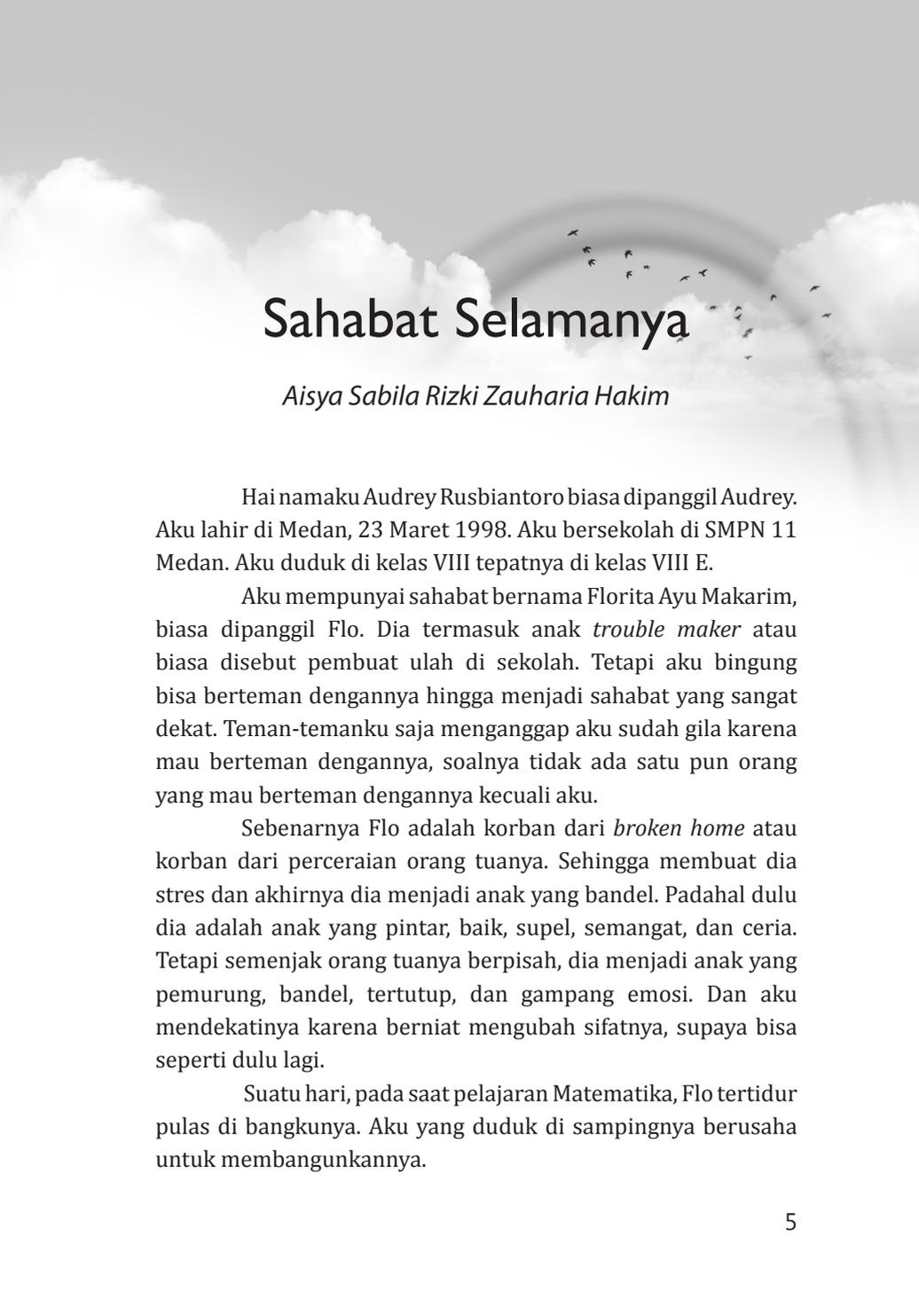
Keesokan harinya, kami berangkat sekolah cuma berlima, tanpa Shania. Kami semua nggak semangat seperti kemarin. Aku masih bingung, kenapa Shania tiba-tiba bisa sakit? Padahal sebelumnya dia nggak *ngeluh* apa-apa sama aku dan teman-teman yang lain. Sampainya kami di sekolah, bel masuk langsung berbunyi. Pelajaran IPA dimulai, hari ini

ulangan, padahal kemarin kami sudah belajar bersama, tapi... ya sudahlah, kami harus terima kenyataan itu.

Setelah bel pulang sekolah berbunyi, kami semua langsung ke rumah sakit untuk menjenguk Shania. Tapi, sebelum ke rumah sakit, kami berencana membelikan Shania buah, bunga, dan boneka. Shania suka sekali bunga mawar putih, Shania juga senang sekali sama boneka. Setelah kami membelikan Shania barang-barang itu, kami langsung berangkat ke rumah sakit. Waktu kami semua sampai di rumah sakit, ternyata penyakit Shania semakin parah. Aku dan sahabat-sahabatku pun langsung kaget dan meneteskan air mata.

Untungnya Shania sempat sadar sebentar, kami pun langsung menghibur dan memberikan barang-barang itu ke Shania. Dia kelihatan senang sekali, kami juga ikut senang.

Tiba-tiba Shania langsung tidak sadarkan diri dan ternyata Shania sudah tidak ada. Semua orang yang ada di sana langsung meneteskan air matanya. Aku dan sahabat-sahabatku pun langsung menangis, kami turut berduka cita kepada keluarga Shania. Dengan rasa berat hati, kami pun meninggalkan tempat itu, dan kami juga hanya bisa mendoakan Shania, semoga dia diterima di sisi Tuhan. Amin.



Sahabat Selamanya

Aisyah Sabila Rizki Zauhariah Hakim

Hai namaku Audrey Rusbiantoro biasa dipanggil Audrey. Aku lahir di Medan, 23 Maret 1998. Aku bersekolah di SMPN 11 Medan. Aku duduk di kelas VIII tepatnya di kelas VIII E.

Aku mempunyai sahabat bernama Florita Ayu Makarim, biasa dipanggil Flo. Dia termasuk anak *trouble maker* atau biasa disebut pembuat ulah di sekolah. Tetapi aku bingung bisa berteman dengannya hingga menjadi sahabat yang sangat dekat. Teman-temanku saja menganggap aku sudah gila karena mau berteman dengannya, soalnya tidak ada satu pun orang yang mau berteman dengannya kecuali aku.

Sebenarnya Flo adalah korban dari *broken home* atau korban dari perceraian orang tuanya. Sehingga membuat dia stres dan akhirnya dia menjadi anak yang bandel. Padahal dulu dia adalah anak yang pintar, baik, supel, semangat, dan ceria. Tetapi semenjak orang tuanya berpisah, dia menjadi anak yang pemurung, bandel, tertutup, dan gampang emosi. Dan aku mendekatinya karena berniat mengubah sifatnya, supaya bisa seperti dulu lagi.

Suatu hari, pada saat pelajaran Matematika, Flo tertidur pulas di bangkunya. Aku yang duduk di sampingnya berusaha untuk membangunkannya.

“Flo, bangun-bangun,” ucapku sambil memukul punggungnya sedikit keras.

Tetapi dia tak juga bangun, lalu aku berusaha untuk membangunkannya lagi dengan suara lebih keras.

“Flo, ayo bangun nanti kamu dimarahin Bu Tia, ayo cepat bangun Flo!” ucapku lebih keras lagi.

Namun tidak ada tanda-tanda dia akan bangun, aku sudah mulai kesal karena dia tak kunjung bangun. Akhirnya terpaksa mengambil bulu kemoceng dan kugelitikkan di telinganya.

Kebetulan aku membawa kemoceng dari rumah karena aku sedang piket hari ini, akhirnya aku gelitikkan bulu itu di telinganya sambil berkata, “Flo, Ayo bangun sebelum Bu Tia marah!” teriakku.

Namun dia tak bangun juga, dan saat itu juga Bu Tia melihat ke arahku dan berkata.

“Audrey apa yang kamu lakukan, Ibu lihat dari tadi kamu tidak memerhatikan pelajaran Ibu dan kamu sibuk sendiri,” kata Ibu Tia dengan nada membentak.

“Mmm saya, saya cuma...,” tiba-tiba ucapanku dipotong oleh Fiona.

“Dia membangunkan Flo yang sedang tidur Bu,” ucap Fiona. Fiona mengetahui aku sedang membangunkan Flo karena dia duduk tepat di belakangku.

Lalu Bu Tia berkata, “Apa benar yang dikatakan oleh Fiona, Audrey?” tanya Bu Tia penuh selidik.

“Mmm iya Bu... dari tadi saya sudah berusaha membangunkannya tetapi ia tak bangun juga Bu...,” jawabku gugup. Lalu Bu Tia berjalan ke arah bangkuku dan berkata.

“Flo ayo bangun! Atau kalau kamu tidak bangun Ibu siram kamu dengan air!” ucap Bu Tia dengan nada marah dan membentak. Mendengar kata-kata itu Flo langsung bangun dan

kaget, lalu Bu Tia berkata, “Flo mengapa kamu tidur pada saat jam pelajaran saya?” ucap Bu Tia dengan nada marah.

“Mmm saya minta maaf Bu, saya mengantuk karena tadi malam saya tidurnya kemalaman Bu...,” ucap Flo dengan nada takut.

“Oke, ya sudah kalau begitu saya memberi hukuman kepada kamu yaitu mengerjakan buku paket dari halaman 30-50 besok dikumpul! Tidak ada penawaran!” ucap Bu Tia.

“Yah, yah, Ibu kok banyak amat Bu...? Dikumpul besok lusa boleh ya Bu...?” ucap Flo dengan wajah kesal dan melas.

“Tidak ada penawaran. Sekali saya bilang besok ya besok.” Lalu pelajaran kembali dilanjutkan dan setelah itu kita semua pulang.

Sesampai di rumah aku ganti baju, makan siang, salat Zuhur dan langsung menuju ke kamarku. Pada saat aku baru berbaring, HP-ku langsung berdering, lalu aku berbicara di dalam hati, *duh, siapa lagi ni SMS siang bolong begini nggak tau apa orang mau istirahat! capek pulang sekolah! huh.* Lalu aku membuka HP dan ternyata itu SMS dari Flo, *tumben banget ni anak SMS duluan biasanya aku duluan*, batinku heran. Isi SMS-nya seperti ini,

Audrey yang baik hati bantuin aku dong ngerjain pr matematika dari bu Tia soalnya susah-susah banget banyak pula -_-”

Lalu aku menjawab,

sorry Flo bukannya aku nggak mau bantuin kamu, tapi aku pingin kamu berusaha sendiri tanpa bantuan aku, aku pengen kamu mandiri Flo

Lalu dia menjawab,

ah kamu Audrey, jahat banget sama aku udah nggak kayak waktu dulu bersedia membantu jika temannya kesusahan, kamu sama aja kayak temen-temen yang lain, kamu jahat!

Lalu aku menjawab,

bukannya aku nggak mau bantuin kamu... tapi cobalah percaya sama diri kamu bahwa kamu bisa! Aku pengen kamu seperti dulu lagi! aku pengen mencoba merubah kamu secara perlahan agar seperti dulu lagi, aku pengen kamu nggak murung lagi, nggak di jauhin sama temen-temen lagi aku cuman pengen kamu bahagia Flo! Kalau kamu nggak suka dengan tujuan ku ini silahkan, aku nggak akan marah kok

Lalu dia tidak menjawab SMS aku lagi dan aku biarkan agar dia berusaha sendiri.

Keesokan harinya pada saat aku datang ke sekolah Flo belum datang, aku memutuskan bermain HP saja, sebelum HP-ku dikumpul kepada guru pada saat jam pelajaran sampai jam pulang nanti. Beberapa saat kemudian Flo datang, dia menatap wajahku dengan raut wajah kesal dan sinis. Aku hanya bisa bersabar saja jikalau dia marah denganku toh bukan salahku juga, tujuanku baik untuk mengubah dia menjadi manusia yang lebih baik lagi. Lalu dia menghampiriku dan berkata, "Audrey misi! Aku mau duduk!"

"Iya silahkan Flo," jawabku. Lalu dia segera duduk di sampingku, lalu aku bertanya kepada Flo, "Flo bagaimana

dengan PR Matematika-mu, sudah selesai?"

"Udah," jawab Flo singkat dan dengan nada ketus.

Tiba-tiba Bu Tia datang dan berkata, "Florita Ayu Makarim kumpulkan PR-nya sekarang!" ucap Bu Tia.

"Ya Bu...", jawab Flo sambil berjalan ke arah Bu Tia.

"Oh oke bagus Flo, Ibu harap kamu tidak mengulangi lagi kesalahanmu kemarin, jika kamu mengulangi lagi, Ibu tidak segan-segan memberimu hukuman yang lebih berat daripada ini mengerti?" ucap Bu Tia.

"Iya Bu," Flo menjawab lalu berjalan ke arah tempat duduknya.

Pada jam istirahat aku mencari-cari Flo karena dia langsung meninggalkanku begitu saja tanpa berkata apa pun kepadaku. Aku cari dia ke kantin, ke perpustakaan, ke laboratorium, ke toilet, ke ruang musik, kembali ke kelas lagi dan ternyata dia tidak ada.

Akhirnya aku berpikir ke mana biasanya Flo pergi jika dia lagi galau. *Oh iya dia kan sering di taman belakang sekolah jika sedang galau*, ucapku dalam hati.

Lalu aku segera bergegas menuju taman belakang sekolah, sesampai di sana aku mencari Flo di sudut-sudut di mana biasa aku duduk dengan dia jika sedang *ngegalau*, tetapi aku tidak menemukan Flo, aku tanya ke setiap anak-anak di sana juga tidak ada yang melihat Flo.

Akhirnya aku memutuskan kembali ke kelas, di tengah perjalananku ke kelas tiba-tiba Fiona datang menghampiriku dengan wajah panik, "Audrey! Audrey!"

"Ada apa Fiona kok kamu panik gitu?" ucapku dengan kaget

"Itu Flo bertengkar hebat sama Tisya anak kelas VII E, ayo cepat ke sana!" ucap Fiona dengan wajah panik.

"Hah? Kok bisa? Gimana ceritanya?" tanyaku bingung

dan panik.

“Ah ayo udah cepetan pake nanya lagi! Cepetan!” ucap Fiona sambil berlari dan menarik tanganku.

“Iya, iya ayo!”

Setelah sampai di sana aku berteriak dengan keras.

“Flo jangan cari masalah lagi!!!” Tapi Flo tidak menghiraukan ucapanku. Aku segera menarik badannya dan berkata. “Udah Flo kontrol diri kamu jangan mudah emosi!”

“Iya, iya!” ucapnya dengan kesal.

“Ayo cepat balik ke kelas keburu Bu Shinta datang!” ucapku sambil menarik tangan Flo dan berlari menuju kelas, namun terlambat. Bu Tina kepala sekolah kami datang.

“Florita Ayu Makarim dan Tisya Anastasya ikut saya ke kantor sekarang!!!” kata Bu Tina dengan wajah marah, aku sangat kaget, dan aku memutuskan kembali ke kelas sebelum Bu Shinta datang dan aku dihukum, aku segera berlari ke kelas.

Setelah pelajaran selesai Flo masuk ke kelas dengan wajah marah dan kesal, lalu aku tanya kepada Flo. “Flo apa hukuman yang kamu dapat?”

“Aku kena *skorsing* 1 minggu mulai besok,” ucap Flo dengan raut muka kecewa.

“Hah? Satu minggu? Sabar ya...?” ucapku.

“Iya makasih, aku pulang dulu ya!”

“Iya, hati-hati di jalan Flo!”

Setelah 1 minggu dia masuk sekolah dengan sifat yang berbeda. Ternyata dia sudah kembali seperti dulu lagi, lalu aku bertanya kepada Flo, “Flo kamu sudah berubah... seperti yang dulu lagi, aku senang banget,” ucapku sambil raut wajah senang.

“Haha, makasih Audrey, aku pikir seminggu kemarin adalah waktu yang sangat tepat untuk introspeksi diri dan akhirnya aku sadar bahwa aku nggak boleh terpuruk terus, aku